

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era industrialisasi, bangsa Indonesia membulatkan tekadnya untuk mengembangkan budaya belajar yang menjadi prasyarat berkembangnya budaya ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek). Namun dalam mengembangkan budaya belajar tersebut perlu belajar yang mana dan bagaimana itu diupayakan untuk diwujudkan. Dengan kata lain, persoalan belajar sebagai budaya yang akan dikembangkan, tidak bisa dipisahkan dengan pemaknaan hakikat manusia baik yang belajar maupun yang membelajarkan. Secara tersirat persoalan-persoalan itu mestinya menjadi rujukan dalam membahas masalah-masalah belajar. Sangat banyak masalah yang timbul dalam dunia pendidikan. Walau begitu ada banyak cara juga dalam memecahkan masalah-masalah tersebut. Disinilah tugas guru agar tercapainya keberhasilan dari apa yang telah diterapkannya kepada para peserta didik. Menurut Syaiful Sagala (2013:1) “ Pendidikan adalah karya bersama yang berlangsung dalam suatu pola kehidupan insani tertentu “.

Keberhasilan pembelajaran ditunjukkan dengan dikuasainya tujuan pembelajaran oleh siswa. Semua mengakui bahwa salah satu faktor keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah faktor kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang efektif tidaklah dapat muncul dengan sendirinya tetapi guru harus menciptakan pembelajaran yang memungkinkan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal. Dalam dunia pendidikan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar

adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pengajaran IPS di SD ditujukan bagi pembinaan generasi penerus usia dini agar memahami potensi dan peran dirinya dalam berbagai tata kehidupannya, menghayati keharusan dan pentingnya bermasyarakat dengan penuh rasa kebersamaan dan kekeluargaan serta mahir berperan dilingkungannya sebagai insan sosial dan warga Negara yang baik. Untuk itulah dalam pengajaran IPS harus dapat membawa anak didik kepada kenyataan hidup yang sebenarnya yang dapat dihayati mereka. Melalui pengajaran IPS seperti yang digambarkan di atas diharapkan terbinanya sikap warga negara yang peka terhadap masalah sosial yang membantu anak untuk mengenal hubungan manusia dengan lingkungan sekitarnya melalui pelajaran IPS.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dengan guru kelas IV SD N 101868 Desa Sena Batang Kuis, masih banyak sekali masalah-masalah yang dihadapi pada proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS. Masalah tersebut dilihat dari kurangnya motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS yang menyebabkan rendahnya hasil belajar. Kemudian Proses belajar yang terlalu monoton dan selalu menggunakan metode ceramah sehingga menyebabkan siswa merasa jenuh dan bosan. Siswa juga kurang dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran dan pembelajaran IPS cenderung dilakukan dengan cara menghafal. Dengan adanya masalah-masalah tersebut maka motivasi belajar siswa masih sangat rendah. Hal ini dilihat dari rendahnya hasil belajar yang masih di bawah rata-rata KKM yaitu 65. Dari hasil ulangan harian pada pelajaran IPS Siswa kelas IV yang berjumlah 20 orang yang mendapat nilai 70 hanya 4 orang siswa atau hanya 20%, yang mendapat nilai 60

hanya 4 orang atau hanya 20% saja, sedangkan yang mendapat nilai 50 adalah 12 orang atau 60%. Hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan oleh kurangnya motivasi siswa pada mata pelajaran IPS.

Guru diharapkan dapat memecahkan masalah-masalah tersebut yaitu dengan cara menggunakan model pembelajaran. Menurut Istarani (2012 : 1) Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses pembelajaran.

Pada penelitian ini, peneliti mencoba untuk menggunakan model pembelajaran word square yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS. Aktifitas belajar dengan menggunakan model pembelajaran Word Square memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks di samping menumbuhkan tanggung jawab, persaingan dan keterlibatan belajar.

Berdasarkan beberapa permasalahan tersebut, maka menarik untuk diangkat dalam suatu penelitian yang berjudul: **“MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN WORD SQUARE KELAS IV SD NEGERI 101868 DESA SENA BATANG KUIS T.A 2013 / 2014 “**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, terdapat beberapa masalah yang diidentifikasi, di antaranya:

1. Kurangnya motivasi siswa dalam pelajaran IPS
2. Proses belajar yang monoton dan selalu menggunakan metode ceramah sehingga siswa merasa jenuh dan bosan
3. Siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran
4. Pembelajaran IPS cenderung dilakukan dengan cara menghafal

1.3 Pembatasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Word Square Pada Mata Pelajaran IPS materi pokok Teknologi Produksi, Komunikasi dan Transportasi Kelas IV SD Negeri 101868 Desa Sena Batang Kuis T.A 2013 / 2014.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, apakah dengan menggunakan model Word Square dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi pokok Teknologi Produksi, Komunikasi dan Transportasi kelas IV SD N 101868 Desa Sena T.A 2013 / 2014?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran Word Square dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada matapelajaran IPS materi pokok Teknologi Produksi, Komunikasi dan Transportasi kelas IV SD N 101868 Desa Sena T.A. 2013 / 2014.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil-hasil penelitian ini, diharapkan memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi Siswa

- a. Dapat menyenangkan pelajaran Ilmu Pengetahuan Siswa (IPS).
- b. Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Bagi Guru

- a. Sebagai bahan masukan bagi guru agar mengetahui dan menggunakan model pembelajaran Word Square dalam proses pembelajaran, disamping membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran terutama mata pelajaran IPS.
- b. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran Word Squire untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Bagi Sekolah

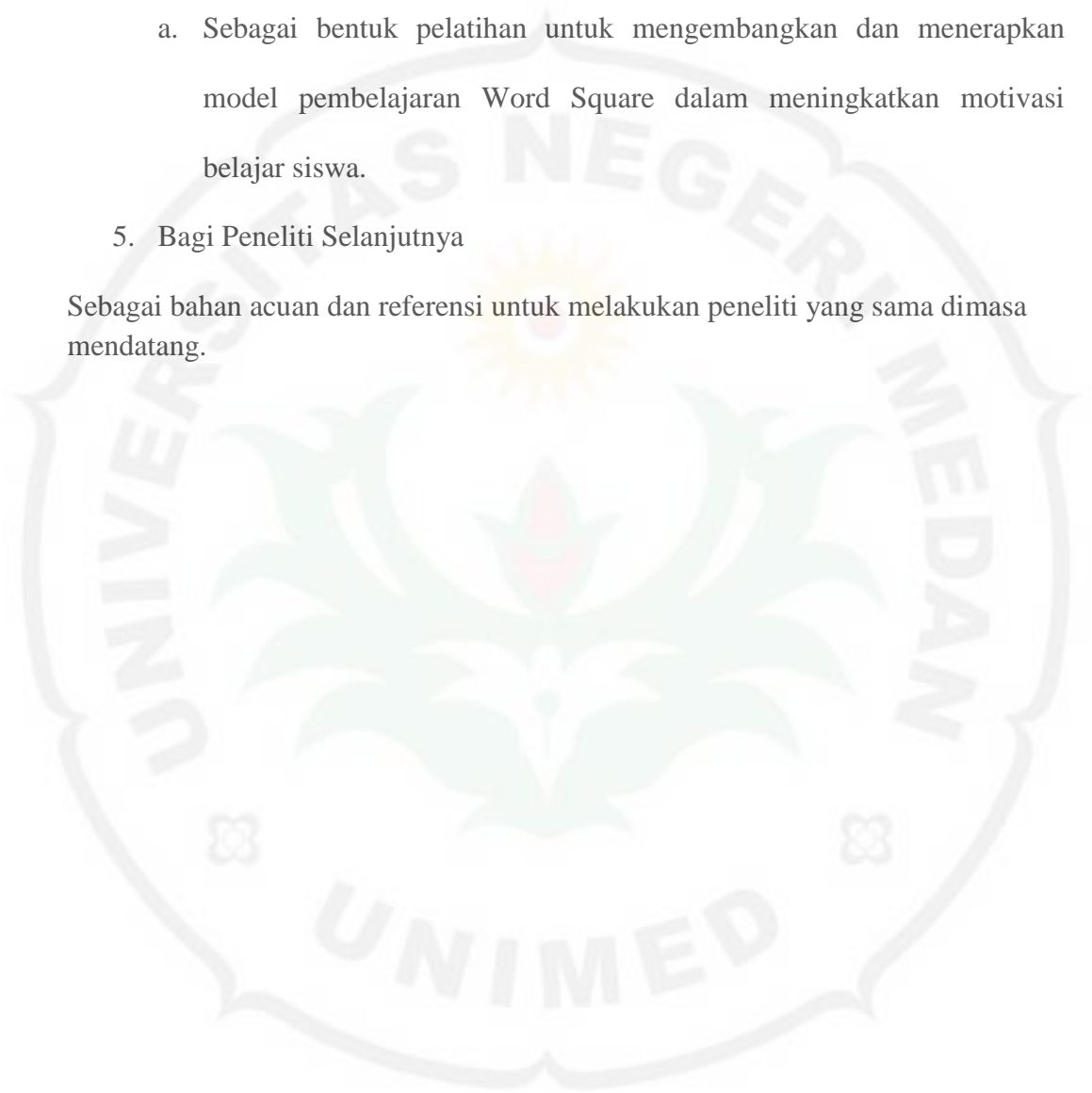
- a. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran Word Square yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

4. Bagi Peneliti

- a. Sebagai bentuk pelatihan untuk mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran Word Square dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan acuan dan referensi untuk melakukan peneliti yang sama dimasa mendatang.



THE
Character Building
UNIVERSITY